

Menggali potensi desa untuk pengembangan ko-investasi jasa lingkungan

Oleh: Betha Lusiana, Lisa Tanika dan Sacha Amaruzaman

"Ini pertama kali saya ditanya tentang apa yang saya inginkan dan harapkan untuk desa saya. Selama ini jika saya dan teman-teman diajak berkumpul biasanya kami diberi tahu tentang program dan aturan baru yang harus kami lakukan agar panen kami berhasil. Baru kali ini saya diminta saran bagaimana memecahkan permasalahan pertanian yang ada di desa ini".

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh seorang ibu yang menjadi peserta diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) yang dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah. FGD tersebut bertujuan untuk menggali kemampuan petani dalam menghadapi guncangan maupun perubahan baik di tingkat rumah tangga maupun di lingkungan sekitarnya. FGD tersebut juga merupakan bagian dari kegiatan Proyek *Climate-Smart, Tree-Based Agriculture, in Adaptation and Mitigation in Asia (Smart Tree-Invest)*, sebuah proyek penelitian-aksi yang bertujuan untuk mengembangkan skema ko-investasi jasa lingkungan guna mempertahankan fungsi lingkungan serta meningkatkan taraf hidup petani di Kabupaten Buol. Ko-investasi didefinisikan sebagai investasi bersama dari para pihak, baik berupa kontribusi dalam bentuk materi (uang), waktu ataupun tenaga.

Kegiatan penelitian dalam Smart Tree-Invest diawali dengan penggalan informasi melalui FGD untuk mengetahui potensi masyarakat, lingkungan, kelembagaan, bentang alam (dalam skala luas, tidak dibatasi batas administrasi) baik di tingkat

desa, kecamatan maupun kabupaten. Informasi yang digali di tingkat desa dan bentang lahan cukup beragam, seperti sistem pertanian yang dikelola berikut permasalahan yang ada dan jenis tanaman/pohon yang disukai petani, perubahan penggunaan lahan, perubahan yang mungkin terjadi terhadap keanekaragaman hayati dan pemanfaatan serta pengelolaan air. Selain untuk menggali informasi, diskusi ini dimanfaatkan pula untuk meningkatkan pemahaman petani tentang kondisi alam sekitarnya. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi disusun secara terstruktur sehingga selain mudah dipahami juga menggugah petani untuk lebih mengenal lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan penghidupan mereka. Seperti komentar salah satu peserta setelah mengikuti FGD terkait jenis tanaman/pohon yang disukai:

'Selama ini kalau kami menanam pohon, langsung menanam pohon saja. Kami pikir hanya berdasarkan apa yang kami suka. Ternyata sebetulnya banyak pertimbangan yang sudah kami lakukan hanya kami tidak sadari. Ada proses berpikir sebetulnya'.

Di tingkat kecamatan, aparat kecamatan bersama perwakilan pemerintah desa dan tokoh masyarakat menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (KKPA) yang mereka miliki dan hadapi dari sisi alam, manusia, kelembagaan, perekonomian, sosial dan infrastruktur. Hasil penilaian ini memberikan gambaran kepada proyek, jenis kegiatan ko-investasi yang berpotensi untuk dikembangkan di masing-masing kelompok desa dalam bentang lahan yang sama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang pertemuan dan komunikasi antara aparat desa, kecamatan dan tokoh masyarakat. Mereka saling mengutarakan pendapat, berdiskusi dan berdebat dimana hasil yang didapat menjadi modal dan tahapan awal dalam pengembangan skema ko-investasi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh semua pihak.

Di tingkat kabupaten, kegiatan FGD dititikberatkan untuk menggali informasi dari berbagai lembaga pemerintah yang terlibat dalam permasalahan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Aturan, kebijakan serta permasalahan terkait lingkungan menjadi fokus utama dalam topik diskusi. Selain itu, dalam diskusi di tingkat kabupaten



Kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang diikuti petani perempuan dan laki-laki di Kabupaten Buol. (Foto: Betha Lusiana)

didiskusikan pula kondisi lingkungan ideal menurut penilaian pemerintah kabupaten, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencapai kondisi tersebut serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaannya. Jika di tingkat kecamatan, FGD KKPA menjadi tahap awal sebagai modal pengembangan ko-investasi, maka FGD di tingkat kabupaten ini menjadi tahap awal untuk menyatukan persepsi berbagai institusi di tingkat Kabupaten. Pemerintah kabupaten sebagai pemimpin dan pelaksana pengelola sumber daya alam, dimasa depan diharapkan mampu menjadi pengawas dan penjaga skema ko-investasi jasa lingkungan agar berkelanjutan.

Sebagai pelengkap informasi yang didapatkan melalui FGD, Smart Tree-Invest juga melakukan penelitian lanjutan dalam aspek biofisik dan sosio-ekonomi. Penelitian yang dilakukan meliputi perubahan penggunaan lahan, potensi karbon dan keanekaragaman pohon pada berbagai tipe penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Buol, serta survei sosio-ekonomi skala rumah tangga.

Semua data yang terkumpul menjadi masukan yang berarti bagi pengembangan ko-investasi jasa lingkungan di Kabupaten Buol yang tepat guna, tepat sasaran, berkelanjutan dan dapat diterima semua pihak. lingkungan di Kabupaten Buol yang tepat guna, tepat sasaran, berkelanjutan dan dapat diterima semua pihak.

Proyek Smart Tree-Invest didanai oleh IFAD. Untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan proyek ini di Indonesia, silahkan menghubungi Betha Lusiana (b.lusiana@cgiar.org)